

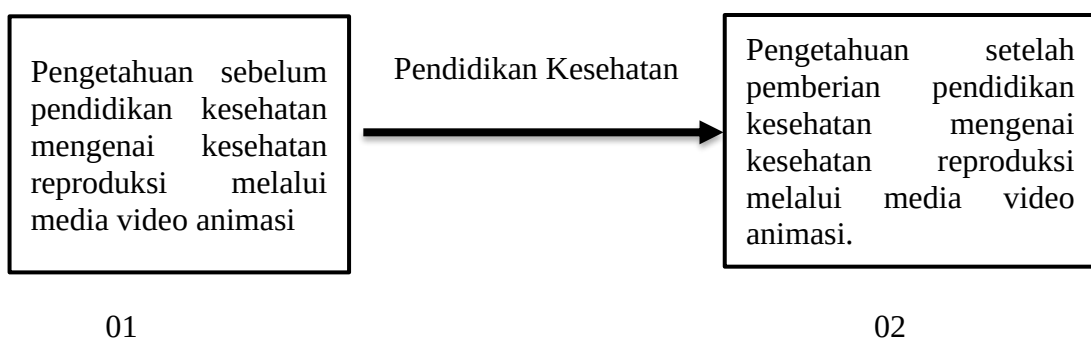
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang mengatur kerangka kerja untuk interaksi selama proses pemeriksaan. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk memberikan landasan yang jelas bagi para peneliti dalam menjalankan eksplorasi mereka (Riyanto dan Haimawan, 2020).

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan bersifat pra-eksperimental dengan tujuan untuk menjelaskan dan mengklarifikasi hubungan yang terjadi. Rancangan yang diterapkan adalah pendekatan *pretest-posttest one group design*. Prosesnya dimulai dengan memberikan pretest (pengamatan awal) pada kelompok yang diteliti. Setelah itu, kelompok tersebut menerima pendidikan kesehatan, dan diakhiri dengan pelaksanaan posttest (pengambilan akhir) (Notoadmojo, 2020).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

01 : Nilai *pretest* sebelum diberikan pendidikan kesehatan

X : Pendidikan kesehatan dengan memberiknan video animasi berisi kesehatan reproduksi

02 : Nilai *posttest* setelah diberikan pendidikan kesehatan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri H. Moenadi Ungaran. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan adanya masalah, yaitu kurangnya informasi yang diperoleh oleh siswa-siswi mengenai kesehatan reproduksi di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan sebelum peneliti melakukan penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari siswa dan siswi SMK Negeri H. Moenadi Ungaran, yang berjumlah total 720 orang, mulai dari kelas X hingga kelas XII.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang mencerminkan secara menyeluruh suatu populasi dalam penelitian, dengan kualitas yang setara dengan populasi tersebut. Dengan demikian, sampel yang diambil dapat dianggap sebagai representasi dari populasi yang sedang diteliti (Riyanto dan Haimawan, 2020). Maka dari itu, sampel pada penelitian ini ada siswa SMK Negeri H. Moenadi Ungaran. Menurut (Arifin, 2020) dalam penentuan jumlah sampel, apabila jumlah populasi sampai dengan 50 sebaiknya dijadikan sampel total, jika jumlah populasi berada diantara 500-1000 maka sampel dapat diambil 20-25%, dan jika jumlah populasi melebihi 100,

maka sampel dapat diambil 10-15%

Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, kita dapat menggunakan rumus Solvin:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+n(d)^2}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat kesalahan (10%)

Untuk perhitungan sampelnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+n(d)^2} \\ &= \frac{720}{1 + 720 (0,1)^2} \\ &= \frac{720}{1 + 7,20} \\ &= \frac{720}{8,20} \\ &= 87 \end{aligned}$$

Jadi sampel penelitian ini sebanyak 87 responden.

Alasan peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% karena dengan total sampling 720 tidak mungkin akan diambil semua menjadi responden. Maka peneliti melakukan penambahan 10% dari total sampel yang di hitung untuk mengatisipasi drop out. Dengan menggunakan rumus proporsi dropout sebagai berikut :

n : besar sampel yang di hitung

f : perkiraan prpoposi drop out

$$n = \frac{n}{1-f}$$

$$= \frac{87}{1-0,10}$$

$$= 96 \text{ responden}$$

D. Teknik Pengambilan Sampel

Prosedur pengambilan sampel merupakan strategi penting dalam memilih sampel, sehingga sampel yang diambil benar-benar mencerminkan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen, khususnya desain pra-eksperimen yang menerapkan pendekatan *Accidental sampling*.

Dalam penelitian ini, para peneliti mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk memilih subjek, dengan kriteria standar inklusi dan eksklusi yang jelas.

E. Definisi Operasional

Pendefinisian ciri-ciri yang diamati dari variabel yang diteliti disebut definisi operasional. Presisi, korespondensi dan replikasi merupakan komponen penting dalam definisi fungsional (Nursalam, 2020).

Tabel 3. 2 Definisi Operasioanal

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen				
Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi	Sebuah proses yang bertujuan menyampaikan informasi guna meningkatkan pengetahuan. Kesehatan	Media Video Animasi	Diberikan intervensi menggunakan media video Animasi dengan durasi 10 menit	-

reproduksi meliputi pemahaman tentang aspek fisik, mental, dan sosial yang berhubungan dengan sistem reproduksi. Hal ini mencakup tidak hanya kenyamanan dan kesejahteraan dalam fungsi reproduksi, tetapi juga upaya pencegahan serta pengobatan berbagai penyakit yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami berbagai penyakit yang dapat memengaruhi kesehatan ini, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk menjaga kesehatan reproduksi secara menyeluruh.

Variabel Dependen

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi	Semua informasi yang didapat dari responden melalui jawaban mereka tentang kesehatan reproduksi.	Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan yang dilengkapi dengan pilihan jawaban. Pernyataan Positif: - Benar : 1 - Salah : 0 Pernyataan Negatif: - Benar : 0 - Salah : 1	Skor pengetahuan terbagi mejadi 3, yaitu : • Baik : 16 – 20 • Cukup : 12 – 15 • Kurang : < 12	Rasio
--	--	--	--	-------

F. Variabel Penelitian

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017), faktor penelitian merujuk pada subjek atau poin yang menjadi fokus dalam suatu studi. Variabel-variabel ini mencerminkan karakteristik, kualitas, atau manfaat yang dimiliki oleh individu, objek, atau berbagai fenomena yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar analisis. Dalam penilaian ini, terdapat dua elemen penting, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel independen merupakan variabel yang berperan dalam

mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen tersebut. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel bebas (*independen*) : Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi
2. Variabel terikat (*dependen*) : Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

G. Pengumpulan Data

1. Prosedur Penelitian

- a. Peneliti mengajukan permohonan untuk memperoleh surat studi pendahuluan dari Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Peneliti juga menyampaikan surat permohonan studi pendahuluan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri H. Moenadi di Ungaran.
- c. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti melanjutkan untuk mengurus surat ethical clearance di Universitas Ngudi Waluyo.
- d. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian sambil berusaha mengumpulkan data dari Universitas Ngudi Waluyo.

2. Pemilihan Asisten Peneliti

Untuk memudahkan dalam pengolahan data, peneliti dibantu oleh asisten.

Adapun kriteria asisten peneliti yaitu :

- a. Mahasiswa/mahasiswi aktif program studi S1 keperawatan Universitas Ngudi Waluyo atau setidaknya yang memiliki tingkatan setara dengan peneliti.

- b. Guru SMK Negeri H. Moenadi Ungaran
 - c. Memahami prosedur dan tata cara pengisian instrumen
- 3. Tugas Asisten Peneliti
 - a. Membantu peneliti meminta *informed consent* kepada calon responden yang akan diteliti
 - b. Membantu peneliti dalam menyebarkan instrumen yang akan diberikan kepada responden serta memberikan penjelasan tentang tatacara pengisian instrument pengumpulan data pada calon responden yang akan di teliti.
 - c. Membantu peneliti dalam memberikan penjelasan tentang Pendidikan Kesehatan yang diberikan kepada responden
 - d. Membantu peneliti dalam mengoreksi Kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden
- 4. Prosedur Pengambilan Data
 - a. Peneliti melakukan penyamaan persepsi dengan asisten peneliti perihal tatacara mengisi kuesioner, penyebaran kuesioner kepada responden yang akan diteliti dan isi Pendidikan Kesehatan yang akan diberikan.
 - b. Peneliti menjelaskan kepada asisten peneliti proses pengambilan data dilaksanakan selama 1 hari dalam 1 sesi.
 - c. Setelah itu, peneliti Bersama asisten peneliti melakukan penelitian dengan datang ke SMK Negeri H. Moenadi Ungaran
 - d. Pada proses pengambilan data dimulai dengan peneliti memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan pada calon

responden tentang penelitian yang akan dilakukan dan manfaatnya, kemudian meminta persetujuan kepada responden dengan *informed consent*

- e. Responden yang menyatakan setuju untuk membantu penelitian, responden dipersilahkan untuk membaca *informed consent* dan menandatangani sebagai bukti bahwa responden dengan sukarela mengikuti seluruh rangkaian penelitian.
- f. Responden dibagikan kuesioner sebagai tahap *pretest* yang mengukur pengetahuan Kesehatan reproduksi dan dipersilahkan untuk mengisi. Apabila ada pertanyaan yang tertera di dalam kuesioner susah dimengerti, bisa ditanyakan kepada peneliti maupun asisten peneliti
- g. Peneliti dan asisten peneliti mendampingi responden saat mengisi kuesioner.
- h. Setelah responden selesai mengisi kuesioner *pretest* peneliti dibantu asisten peneliti meminta Kembali kuesioner tersebut dan diteliti kelengkapannya, peneliti dan asisten peneliti meminta responden untuk mengisi jawaban yang kurang lengkap
- i. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan intervensi. Peneliti memberikan Pendidikan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi menggunakan video animasi yang sudah disiapkan sebelumnya, dengan memutar animasi selama 10 menit.

- j. Selesai pemberian pendidikan kesehatan, masuk pada tahap *posttest*, yakni peneliti Bersama asisten peneliti Kembali memberikan kuesioner yang sama dengan kuesioner *pretest* kepada responden
- k. Responden dipandu oleh peneliti untuk kembali mengisi kuesioner dengan mempertimbangkan jawaban berdasarkan materi yang telah didapatkan pada saat proses pendidikan kesehatan

5. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh para responden. Metode ini terbukti efisien, karena dalam penelitian ini, kuesioner tertutup telah diberikan kepada semua responden (Sugiyono, 2019). Peneliti melaksanakan dua jenis tes, yaitu pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum responden menerima perlakuan pendidikan kesehatan, sementara posttest dilaksanakan setelah perlakuan tersebut. Hasil dari kedua tes ini kemudian dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti untuk memastikan keakuratan dan kejujuran hasil tes. Setelah proses analisis selesai, nilai yang diperoleh masing-masing responden pun ditentukan berdasarkan hasil perhitungan tersebut.

6. Instrumen Penelitian

a. Video Animasi

Media video animasi bertujuan untuk memastikan proses penyuluhan berlangsung dengan efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah oleh para responden. Dengan demikian, diharapkan kegiatan penyuluhan ini tidak hanya menambah pengetahuan,

tetapi juga mampu mengubah perilaku negatif menjadi positif. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan dalam kegiatan ini adalah video animasi. Penelitian ini akan difokuskan pada penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, dengan responden yang terdiri dari siswa SMK Negeri H. Moenadi di Ungaran. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, peneliti akan memanfaatkan media video animasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, serta didukung oleh perangkat elektronik seperti laptop, proyektor LCD, dan sistem audio sebagai pengeras suara, untuk mempermudah penyampaian materi kepada audiens.

b. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel dependen ini dirancang untuk menilai pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Beberapa aspek yang diuji antara lain pengertian kesehatan reproduksi, tujuan pendidikan kesehatan reproduksi, manfaat pengetahuan kesehatan reproduksi, faktor risiko kesehatan reproduksi, akibat pergaulan bebas, masa remaja dan perubahan remaja (masa pubertas).

Kuesioner berisi 20 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan positif sebanyak 17 pertanyaan pada nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20 dan 3 pertanyaan negatif pada nomor 2, 8, 19.

7. Kisi-kisi Kuesioner

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner

No	Indikator	Jumlah Soal	No Kuesioner (+)	No Kuesioner (-)
1	Pengertian kesehatan reproduksi	2	1,4	
2	Tujuan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi	9	3,5,14,16,17,18	2, ,8,19
3	Manfaat pengetahuan kesehatan reproduksi	2	10, 20	
4	Faktor risiko kesehatan reproduksi	3	6, 7, 9	
5	Akibat pergaulan bebas	1	11	
6	Masa remaja	2	12, 15	
7	Perubahan remaja	1	13	
Jumlah Soal		20		

8. Uji Valliditas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk secara tepat menilai sasaran yang ingin dicapai. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah alat ukur dalam melaksanakan fungsinya, yaitu memastikan bahwa instrumen yang telah dirancang benar-benar dapat mengukur aspek-aspek yang seharusnya diukur. Dalam proses uji validitas, setiap pertanyaan dihubungkan dengan jumlah total tanggapan yang diberikan pada setiap variabel untuk menentukan tingkat validitasnya. Kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,361 (r_{tabel}), maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Dari kuesioner yang digunakan nilai r_{hitung} sebesar 0,485 maka inturmen penelitian valid.

9. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil pengukuran yang digunakan dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan dan menunjukkan konsistensi yang baik. Secara umum, uji ini mengevaluasi variabel yang digunakan melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan. Proses uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, biasanya berada dalam kisaran 0,6, tergantung pada kebutuhan penelitian. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut: jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari tingkat signifikansi, maka instrumen dianggap reliabel; sebaliknya, jika nilai *Cronbach's alpha* kurang dari tingkat signifikansi, instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Dari kuesioner yang digunakan nilai r_{hitung} sebesar 0,712 maka instrumen penelitian valid.

10. Etika Penelitian

Menurut etika penelitian keperawatan, masalah etika memiliki peranan yang sangat vital dalam setiap studi. Mengingat bahwa keperawatan selalu melibatkan interaksi langsung dengan individu, aspek-aspek etika menjadi perhatian yang krusial. Oleh karena itu, terdapat beberapa elemen penelitian yang perlu diperhatikan dalam bidang keperawatan, yaitu:

a. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Peneliti mengirimkan formulir persetujuan yang diinformasikan sebagai bentuk kesepakatan antara peneliti dan responden untuk

berpartisipasi dalam penelitian. Apabila responden bersedia berpartisipasi, peneliti akan meminta mereka untuk mengisi formulir tersebut tanpa ada paksaan. Namun, jika responden memilih untuk tidak berpartisipasi, peneliti akan menghormati hak mereka sepenuhnya.

b. *Confidentily* (Kerahasiaan)

Data responden beserta jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan disimpan dengan rahasia. Peneliti juga wajib menjaga kerahasiaan ini dan tidak diperkenankan mempublikasikan informasi tersebut kepada pihak yang tidak berkepentingan. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti dapat menghancurkan lembar kuesioner untuk mengurangi jumlah data yang dapat disebarluaskan atau digunakan oleh pihak lain.

c. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk melindungi kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar pengumpulan data setelah memperoleh persetujuan dari mereka. Sebagai gantinya, peneliti hanya menggunakan inisial nama responden pada setiap lembar pertanyaan. Contohnya, nama responden akan dituliskan dengan menggunakan inisial.

d. *Non maleficence* (Tidak Merugikan)

Karena penelitian ini hanya Mengumpulkan data melalui kuesioner, responden tidak menghadapi bahaya langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian. Namun, ada kemungkinan bahwa proses

tersebut dapat membuat responden merasa lelah karena harus meluangkan banyak waktu untuk mengisi pertanyaan. Meskipun demikian, masalah ini dapat diatasi dengan cara yang tepat.

e. *Beneficence* (Keuntungan)

Peneliti mencatat bahwa video animasi memberikan manfaat bagi responden, dengan menekankan pentingnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.

f. *Justice* (Keadilan)

Peneliti menunjukkan rasa keadilan dengan memperlakukan semua responden secara baik dan adil, tanpa memberikan perlakuan yang berbeda kepada siapa pun.

H. Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data, ada beberapa tahapan yang harus diselesaikan terlebih dahulu memperoleh data agar dalam menganalisis informasi tersebut tidak ada hambatan. Tahapan tersebut terdiri dari:

1. *Editing*

Pengeditan dilakukan untuk memastikan bahwa informasi telah diisi dengan akurat sesuai dengan petunjuk pengisian. Pada tahap ini, semua informasi ditinjau secara cermat oleh peneliti sebelum meninggalkan responden. Dengan demikian, jika terdapat pertanyaan yang belum terisi atau kesalahan penulisan, peneliti dapat langsung bertanya kepada responden.

2. *Scoring*

Setelah informasi dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya, proses selanjutnya adalah melakukan penilaian dengan memberikan skor pada setiap jawaban responden. Peneliti menilai setiap jawaban dalam kuesioner mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi yang terdiri dari 20 pertanyaan. Jawaban yang salah mendapatkan skor 0, sementara jawaban yang benar mendapat skor 1.

3. *Coding*

Pemrograman atau *coding*, adalah proses mengubah data dari bentuk huruf menjadi angka atau bilangan. Dalam hal ini, kode berfungsi sebagai simbol tertentu, baik berupa huruf maupun angka, yang memberikan identitas pada data tersebut. Kode ini mencerminkan data kuantitatif yang biasanya berbentuk skor (Anonim, 2020).

- | | |
|-----------|---------------------------|
| a. Baik | kode 2, jika skor 16 - 20 |
| b. Cukup | kode 1, jika skor 12 - 15 |
| c. Kurang | kode 0, jika skor < 12 |

4. *Tabulating*

Data yang diperoleh dari responden selanjutnya disusun dengan cara yang memudahkan penghitungan dan penataan, sehingga dapat disajikan dan dianalisis menggunakan program SPSS.

5. *Entry Data*

Data yang telah disusun dimasukkan ke dalam komputer untuk kemudian dianalisis menggunakan program SPSS.

6. *Cleaning Data*

Pembersihan data adalah proses untuk memastikan bahwa semua data yang dimasukkan ke dalam sistem pengolah data sudah akurat dan sesuai. Setelah itu, data tersebut akan dikelompokkan dalam bentuk tabel.

7. *Saving*

Setelah informasi diperiksa, data yang akan dianalisis disimpan dengan rapi.

I. **Analisis Data**

Analisis data ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Untuk melakukan pemeriksaan dan analisis data, kami memanfaatkan perangkat lunak SPSS sebagai strategi utama.

1. Uji Normalitas

Setelah memahami analisis univariat dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah mempresentasikan hasil analisis bivariat. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest, guna mengidentifikasi perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui media video animasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri H. Moenadi Ungaran dan melibatkan 87 responden.

Tabel 3.4 uji normalitas data

Variabel	Shapiro-wilk
Pretest	,000
posttest	,000

Berdasarkan Tabel 3.4 yang menyajikan hasil uji normalitas data dengan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai pretest dan posttest masing-masing

sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan ketika hanya ada satu jenis variabel yang dianalisis, bukan hanya satu jumlah. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah tidak terdapat pemisahan antara variabel dependen dan independen (Sutriyawan, 2023). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengevaluasi distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti, seperti pendidikan kesehatan melalui media video animasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan suatu metode pengujian yang digunakan untuk menilai perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah peserta mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi melalui media video animasi. Untuk menguji kesesuaian, dilakukan uji *Wilcoxon ranks test* dengan tingkat kepastian 95 persen ($\alpha = 0,05$). Proses ini dilaksanakan dengan bantuan perangkat komputer dan memperhatikan kelengkapan data, mengingat kedua variabel yang diteliti termasuk dalam kategori data.